



## PENGADAAN BAHAN KOLEKSI PADA TAMAN BACA SOKA SALATIGA

**Anton Hermawan**

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga 50711, Salatiga, Indonesia  
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi,  
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

### Article Information

#### Article history:

Received June 04,  
2024

Approved June 23,  
2024

#### Keywords:

Pengadaan Bahan  
Koleksi, Taman  
Baca Masyarakat,  
Pemberdayaan  
Masyarakat,  
Perpustakaan.

#### ABSTRACT

*Library institutions are also known as educational tourist attractions. In this context, libraries provide information and knowledge sources for the community. Taman Baca Masyarakat (TBM) has a role in developing knowledge at the community level. Apart from that, a more critical role is TBM's efforts to empower the community through knowledge accessed at the local TBM. Through procuring and selecting appropriate collection materials, TBM can provide information and knowledge that the public can access. The information and knowledge accessed can later be implemented to empower local communities. Implementation of Community Service is focused on procuring collection materials from TBM Suko, Salatiga, so that it can impact community empowerment later. Implementation is carried out in four stages: location survey, discussion with TBM Suko management, analysis and selection of collection materials, and procurement of collection materials through purchasing, giving or seeking donations/gifts/deposits.*

#### ABSTRAK

Lembaga perpustakaan dikenal juga sebagai tempat wisata edukasi. Dalam konteks ini perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) berperan bagi pengembangan pengetahuan ditingkat masyarakat. Selain itu, peran yang lebih penting adalah upaya TBM dalam pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang diakses pada TBM setempat. Melalui pengadaan dan seleksi bahan koleksi yang tepat TBM dapat menyediakan informasi dan pengetahuan yang dapat diakses masyarakat. Informasi dan pengetahuan yang diakses nantinya dapat diimplementasikan guna pemberdayaan pada masyarakat setempat. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dititik beratkan pada pengadaan bahan bahan koleksi TBM Suko, Salatiga agar nantinya dapat berimbas pada pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap yaitu: survei lokasi, diskusi dengan pengelola TBM Suko, analisa dan

seleksi bahan koleksi dan kegiatan pengadaan bahan koleksi melalui pembelian, pemberian atau mengusahakan sumbangan/ hadiah/ titipan.

---

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [anton.hermawan@uksw.edu](mailto:anton.hermawan@uksw.edu)

---

## PENDAHULUAN

Lembaga perpustakaan tidak hanya dikenal sebagai sarana wisata tetapi juga dikenal sebagai penyedia sumber informasi dan pengetahuan. Terkait hal ini, perpustakaan memegang peran penting khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Sutarno (2005), perpustakaan umum memiliki peran sebagai berikut : (1) menghubungkan pengguna dengan sumber informasi dan ilmu pengetahuan; (2) menciptakan komunikasi antar pengguna; (3) membangun hubungan antara pengelola perpustakaan dan masyarakat; (4) ikut berpartisipasi mengembangkan minat baca masyarakat; (5) berperan menyediakan bahan pustaka; (6) sebagai fasilitator, mediator, serta memberikan motivasi bagi masyarakat yang memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan; (6) mengemban tugas sebagai agen perubahan; (7) memiliki peran sebagai agen pengembangan dan pembangunan di bidang kebudayaan; (8) berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi penggunanya. Melihat pentingnya peran perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan dukungan serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan perpustakaan.

Salah satu bentuk keterlibatan mandiri masyarakat adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat atau TBM. Amrin (2011) mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada. dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Guna mendukung kegiatan ini, pengadaan koleksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Melalui pengadaan koleksi diharapkan masyarakat sebagai pengguna dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mampu mendukung pekerjaan atau produktifitasnya sehingga meningkatkan kesejahteraan. Berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut, TBM perlu memperhatikan pada kebutuhan pengguna.

Melihat penting kegiatan pengadaan koleksi guna mendorong pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan, maka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, difokuskan pada tahap analisis komunitas dan tahap pengadaan bahan koleksi. Gambaran terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: 1.) tahap survei lokasi, 2.) tahap diskusi dengan pengelola Taman Baca Masyarakat Suko, Salatiga 3.) analisa dan seleksi terkait dengan pengadaan bahan koleksi 4.) Pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan koleksi melalui pembelian, pemberian atau mengusahakan sumbangan/ hadiah/ titipan.

Sebelum menilik lebih dalam terkait pengadaan koleksi ada baiknya kita memahami kegiatan pengembangan koleksi dahulu. Kegiatan pengembangan koleksi ini menjadi kegiatan yang begitu penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna taman bacaan. Salah satu prinsip pengembangan koleksi adalah prinsip kemuktahiran. Prinsip ini sesuai dengan pendapat Soetminah (1992), yang mengemukakan bahwa salah satu prinsip pembinaan koleksi yang perlu diperhatikan adalah prinsip kemutakhiran. Prinsip kemutakhiran yang dimaksud adalah bagaimana upaya menghimpun bahan pustaka yang

sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pengguna memperoleh informasi yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Evans (1995), mengungkapkan bahwa pengembangan koleksi merupakan proses identifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap koleksi sebuah perpustakaan dengan tujuan memperbaiki kelemahan dengan berfokus pada kebutuhan pengguna. Senada dengan hal tersebut, Johnson (2009) yang menyebutkan bahwa pengembangan koleksi merupakan proses analisis kebutuhan pengguna, menyusun kebijakan terhadap pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka kemudian tahap akhir dilakukan pengadaan bahan pustaka guna memenuhi kebutuhan pengguna. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Evan & Saponaro (2005) dimana pengembangan koleksi merupakan tahap memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tidak hanya tepat guna tetapi juga tepat waktu dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan atau yang dikelola oleh perpustakaan lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuannya umum pengembangan koleksi adalah membangun koleksi perpustakaan dengan memperhatikan “selera pasar” dengan tetap mempertimbangkan kuantitas maupun kualitas.

Menurut Evan & Saponaro (2005), terdapat enam tahapan dalam proses pengembangan koleksi, yaitu 1) analisis komunitas, 2) kebijakan seleksi, 3) seleksi pustaka, 4) pengadaan, 5) penyiangan, dan 6) evaluasi koleksi. Analisis komunitas identik dengan analisis kebutuhan atau kajian pengguna. Pada tahap analisis komunitas, kegiatan dapat dibagi menjadi dua yaitu melalui kegiatan formal atau secara non formal. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperoleh profil pengguna perpustakaan secara lengkap yang nantinya dikaitkan dengan kebutuhan terhadap koleksi perpustakaan. Setelah informasi terkait profil pengguna diperoleh maka langkah selanjutnya adalah tahap terkait kebijakan koleksi. Kegiatan ini merupakan perencanaan terhadap pengembangan koleksi yang akan ditempuh, meliputi jenis koleksi, prioritas koleksi yang akan dikembangkan, anggaran, dan sebagainya. Kemudian tahap selanjutnya adalah seleksi Pustaka. Pada tahap ini, dilakukan seleksi terhadap bahan pustaka terkait dengan prioritas dan anggaran yang tersedia. Tahap selanjutnya pengadaan bahan pustaka, merupakan proses yang meliputi pemesanan, pengadaan sampai dengan tahap proses administrasi. Penyiangan adalah merupakan suatu kegiatan seleksi terhadap bahan Pustaka yang sudah tidak aktif (jarang digunakan). Penyiangan diperlukan dengan pertimbangan keterbatasan ruangan, adanya koleksi baru, bahan koleksi yang rusak, dan sebagainya. Kemudian tahap terakhir adalah proses evaluasi, dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan pada tiap tahapan dalam pengembangan koleksi, sementara evaluasi hasil akan melihat apakah tujuan kegiatan dibandingkan hasil dicapai telah sesuai harapan. Oleh karena beberapa keterbatasan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, hanya dibatasi pada tahapan pertama yaitu analisis komunitas sampai pada tahapan pengadaan bahan koleksi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada tahap awal pelaksanaan, pelaksana melakukan kegiatan survei lapangan untuk mengetahui lokasi dan keadaan Taman Baca Masyarakat (TBM). Pada kesempatan ini, pelaksana melakukan survei pada Taman Baca Masyarakat Suko, yang beralamat di di JL. Ki Penjawi IV RT 004 RW 016, Soka, Salatiga. Setelah melihat lokasi serta kondisi TBM Suko Saaltiga, tahap berikutnya pelaksana melakukan wawancara atau Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak pengelola TBM Suko. Tahap wawancara atau FGD dimaksudkan untuk memperoleh data terkait dengan kebutuhan bahan koleksi yang masih diperlukan oleh masyarakat sekitar. Melalui wawancara/ FGD ini data yang lebih rinci terkait dengan jenis dan tema bahan koleksi yang masih diperlukan dapat diperoleh. Dari data tersebut pelaksana bekerjasama dengan pengelola menganalisa dan menyeleksi bahan koleksi yang dinilai sesuai

dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kemudian pelaksana akan mengusahakan kegiatan pengadaan melalui: pembelian, mengusahakan sumbangan/ pemberian/ hadiah, atau titipan. Diharapkan melalui kegiatan pengadaan ini, dapat menambah bahan koleksi TBM Suko, menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sekitar yang memanfaatkan Taman Baca Masyarakat Suko, Salatiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan tidak difokuskan, pada empat tahapan kegiatan yaitu: 1) analisis komunitas, 2) kebijakan seleksi, 3) seleksi pustaka, 4) pengadaan koleksi (Evan & Saponaro, 2005). Pada tahap awal, yaitu analisis komunitas, pelaksana melakukan survei dengan berkunjung ke lokasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Suko Salatiga. Survei yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pelaksana terkait dengan kondisi koleksi yang dimiliki oleh TBM Suko Salatiga. Melalui survei yang dilakukan, nampak bahwa kondisi bahan koleksi yang dimiliki TBM Suko sudah mencukupi dan terawat. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengurus TBM Suko memiliki dedikasi dan kemampuan untuk mengelola taman baca. Survei yang dilakukan juga memberikan informasi bahwa sebagian besar koleksi merupakan buku pelajaran dan buku bacaan anak. Selanjutnya, melalui fakta yang diperoleh dilapangan, pelaksana dan pengelola TBM Suko melakukan pertemuan berikutnya pada Sabtu, 18 Mei 2024, untuk melakukan diskusi (FGD) terkait dengan kebijakan seleksi. Pada tahap kebijakan seleksi ini, diskusi difokuskan pada pembahasan terkait bahan koleksi apa yang perlu memperoleh perhatian untuk dikembangkan. Hasil diskusi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa bahan koleksi dengan topik pemberdayaan masyarakat masih sangat kurang. Sebagian besar bahan koleksi yang dimiliki lebih banyak diperuntukan bagi pelajar dan anak-anak, disisi lain, seharusnya masyarakat sekitar khususnya mereka yang berada pada usia produktif, dapat memanfaatkan bacaan di Taman Baca Masyarakat Suko untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan atau keahlian masyarakat sekitar. Keahlian yang mampu dikembangkan melalui bahan bacaan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat menciptakan produk/ jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui penciptaan produk/ jasa yang dipelajari dari TBM diharapkan berdampak pada:

- Menambah pendapatan masyarakat sekitar
- Menciptakan lapangan pekerjaan
- Membangun kemandirian finansial masyarakat sekitar

Melalui pertimbangan tersebut, maka pada akhir diskusi disimpulkan bahwa dibutuhkan bahan koleksi yang mengacu pada topik pemberdayaan masyarakat seperti contohnya buku resep masakan, buku resep roti basah/ kering, buku-buku terkait hobi, buku beternak unggas, ikan, dan sebagainya. Diharapkan melalui pengadaan bahan koleksi, bahan-bahan koleksi tersebut dapat memberikan pengetahuan, keahlian dan keberanian memulai usaha tambahan serta kemandirian finansial. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006) bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki potensi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai proses aktif yang terjadi antara motivator, fasilitator, dan juga kelompok masyarakat yang diberdayakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mendukung kemudahan serta peluang memperoleh akses sistem sumber daya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, menurut Mardikanto & Soebiato (2012), tujuan dari upaya pemberdayaan adalah usaha perbaikan, meliputi:

1. Perbaikan pendidikan (better education) dimaksudnya upaya pemberdayaan seharusnya dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Pemberdayaan tidak hanya pada

peningkatan materi, metode, waktu, tetapi juga pada hubungan antara fasilitator dan penerima manfaat serta meningkatkan pendidikan non-formal. Yang paling penting, bagaimana pemberdayaan mampu menumbuhkan keinginan untuk belajar tanpa batas usia atau waktu.

2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), hal ini diakutkan dengan aksesibilitas terhadap sumber informasi, sumber pembiayaan, dan penyediaan.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui perbaikan atas pendidikan dan dukungan terhadap aksesibilitas yang lebih baik, diharapkan akan berdampak terhadap tindakan yang semakin membaik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan meningkatkan kinerja kelembagaan masyarakat. Melalui peningkatan kinerja, Lembaga masyarakat dapat mengembangkan jejaring dengan mitraan usaha. Melalui jaringan yang dibangun dengan mitra usaha hal ini dapat memperkuat posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
5. Perbaikan usaha (*better business*) artinya, melalui posisi tawar yang kuat, pihak Lembaga masyarakat diharapkan mampu memperbaiki iklim usaha yang dijalankan.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*), dengan terciptanya iklim bisnis yang lebih baik, hal ini diharapkan akan berdampak terhadap pendapatan yang diperolehnya, baik secara individu, keluarga maupun bagi masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*), kemiskinan atau kurangnya pendapatan dalam masyarakat sering menyebabkan kerusakan lingkungan dikarenakan tidak memiliki anggaran guna menjaga lingkungan. Oleh karena itu, seiring dengan perbaikan pendapatan hal ini akan berimbas pada perbaikan lingkungan baik fisik atau sosial pada wilayah masyarakat tertentu.
8. Perbaikan kehidupan (*better living*), dengan meningkatnya pendapatan serta didukung dengan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki taraf kehidupan setiap keluarga dalam masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (*better community*), tujuan terakhir yang nantinya akan dicapai adalah terciptanya situasi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di Indonesia secara menyeluruh.

Setelah tahap diskusi dilakukan, tahap berikutnya merupakan tahap analisis, seleksi kemudian kegiatan pengadaan bahan koleksi. Pengadaan bahan koleksi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu: melalui pembelian, mengusahakan sumbangan dari pihak lain, pemberian atau hadiah, atau titipan. Pengadaan melalui pembelian dilakukan dengan cara melakukan seleksi atau pemilihan terhadap buku yang akan dibeli di toko buku, penerbit atau e-commerce. Sementara itu pengadaan bahan koleksi melalui sumbangan terjadi jika terdapat instansi tertentu yang berinisiatif memberikan sumbangan dalam bentuk buku kepada taman baca masyarakat. Keuntungan dari metode sumbangan ini adalah pihak taman baca dapat menekan anggaran pengadaan bahan koleksi, tetapi disisi lain, karena sifatnya sukarela, maka pihak taman baca masyarakat tidak dapat memilih topik bahan koleksi yang dibutuhkan. Metode pemberian/ hadiah atau titipan bahan koleksi memiliki kelebihan dan kekurangan yang hampir sama dengan metode sumbangan. Pada pengabdian masyarakat kali ini, pengadaan bahan koleksi dilakukan melalui metode pembelian dan mengusahakan sumbangan dari pihak lain. Proses pembelian dilakukan dengan mendaftar topik/ tema buku terkait dengan bahasan pemberdayaan masyarakat apa yang mudah dikerjakan. Melalui daftar yang telah disiapkan, akan digunakan oleh pihak pelaksana untuk melakukan pemilihan judul buku di toko buku. Pemilihan tidak hanya didasarkan terkait topik/ tema buku tetapi juga disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Sementara itu, metode sumbangan di usahakan melalui sumbangan buku yang diperoleh dari Museum Sangiran. Buku yang disumbangkan merupakan buku hasil

penelitian yang dilakukan oleh pihak Museum Sangiran dengan beberapa arkeolog. Buku ini diharapkan dapat menambah pengetahuan historis terkait dengan zaman purba, mengenai perkembangan sejarah atau kearifan lokal masyarakat disekitar Sangiran. Guna memberikan gambaran lebih jelas terkait dengan pengadaan bahan koleksi Taman Baca Masyarakat Suko, Salatiga berikut disajikan daftar bahan koleksi yang berhasil diadakan dan diserahkan kepada TBM Suko Salatiga.

Tabel 1. Daftar Judul Bahan Koleksi

## Kegiatan Pengadaan Bahan Koleksi Taman Baca Masyarakat Suko, Salatiga

No	Judul Bahan Koleksi	Pengarang	Penerbit
1	Evolusi Manusia dan Lingkungan-Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
2	Sangiran Menjawab Dunia	Harry Widiyanto & Truman Simanjuntak	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
3	Jurnal Sangiran No.10 tahun 2021	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
4	Jurnal Sangiran No.9 tahun 2020	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
5	Katalog Homo Erectus Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
6	Variasi Resep Mie Instan Rasa Istimewa	Tetty Yullia	F Media, Jakarta
7	Seni Merangkai Uang	C.S Priyanti	Penerbit Andi
8	Resep Rahasia	Murdijati Gardjito & Amaliah	Penerbit Jogja Great Publisher
9	Aneka Lele di Aneka Media Pemeliharaan	Alex S	Pustaka Baru Press
10	Resep Masakan Sedap	Ny Sri Hartatik	Bintang Usaha Jaya,Surabaya
11	Sejarah Panjang Menuju Pengakuan Dunia	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
12	Lapisan Tanah Purba dan Alat Batu Tertua	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
13	Langkah-langkah Kemanusiaan	Iwan SB & Duwiningsih	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

14	Fauna Sangiran Selama 24 juta Tahun Terakhir	Pipit Puji Lestari, Marlia Yulianti Rosyidah, Febri Wijanarko, Iwan SB	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
15	Budaya Manusia Purba Sangiran	Wahyu Widianta, Ilham Abdullah, Haris Rahmanendra, Iwan SB	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
16	Sangiran Situs Presejarah Dunia	Harry Widiyanto, Iwan SB	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
17	Lapisan Tanah dan Lingkungan Purba Sangiran	Suwita Nugraha, Wulandari, Iwan SB	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
18	Mereka Memperdalam Arti Penting Situs Sangiran	Duwiningsih, Ratna Sri Panglipur, Ike Wahyuningsih, Gunawan, Iwan SB	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran



Gambar 1. Kegiatan Survei dan FGD di TBM Suko, Salatiga



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PKM di TBM Suko, Salatiga

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan koleksi merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari analisis komunitas, kebijakan seleksi, seleksi pustaka, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pelaksana fokus pada empat kegiatan yaitu analisis komunitas, kebijakan seleksi, seleksi pustaka, dan pengadaan. Urgensi dari pengadaan bahan koleksi didasarkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar wilayah TBM Suko. Diharapkan melalui pengadaan bahan koleksi yang dilakukan, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat mendorong sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) pada masyarakat sekitar. Artinya melalui pengadaan bahan koleksi yang diupayakan diharapkan secara tidak langsung mampu memberdayakan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

Melalui pengadaan bahan koleksi yang telah dilaksanakan, diharapkan adanya tindak lanjut dari berbagai pihak baik itu individu, keluarga, masyarakat dan juga pengelola Taman Baca Masyarakat untuk dapat memanfaatkan bahan koleksi terkait pemberdayaan masyarakat. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan contohnya antara lain: a.) pelaksanaan lomba masak antar keluarga/ RT yang diinisiasi dari buku resep memasak yang tersedia pada Taman Baca Masyarakat Suko, Salatiga, b.) pengelolaan bersama oleh masyarakat sekitar terkait budidaya ikan (mujair, lele, dsbnya) yang tahapannya mengikuti referensi bahan koleksi TBM Suko, dan sebagainya. Diharapkan melalui kegiatan bersama tersebut, iklim pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi dari bahan koleksi TBM Suko dapat tercipta dengan baik. Terciptanya iklim yang kondusif ini, maka tujuan kegiatan pengadaan bahan koleksi dapat seiring berjalan dengan pemberdayaan pada masyarakat sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Sdri. Yeni dan Sdr. Agus sebagai pihak pengelola TBM Suko Salatiga yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
- Sdri. Dini Noviani, Caithlyn dan Mathvei sebagai pihak keluarga yang mendukung sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat diselesaikan dengan baik.
- Masyarakat Suko Salatiga dan sekitarnya yang mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrin. (2011). Cara Praktis Merintis dan Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Pustaka.
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda & Departemen Pendidikan. (2006). Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- [3] Evan, G., & Saponaro, M. Z. (2005). Developing and Information Center Collection. Libarries.
- [4] Evans, G. E. (1995). Developing Library and Information Center Collections. Library Unlimited.
- [5] Johnson, P. (2009). Fundamentals of Collection Development and Management (2nd Ed.). America Library Association.
- [6] Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- [7] Soetminah. (1992). Perpustakaan, Pustakawan dan Kepustakawanan. Gramedia Pustaka Utama.

- [8] Sutarno, N. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Panta Rei.
- [9] Wrihatnolo, & Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. PT Elex. Media Komputindo.